

## **EDUKASI PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA REMAJA DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK 'AISYIYAH KLATEN**

**Suyami<sup>1)</sup>, Ratna Agustiningrum<sup>2)</sup>, Muhammad Rasyid Sidiq Ilyasa<sup>3)</sup>  
Melsa Permata Beta Putri<sup>4)</sup>, Mifta Rahmasari<sup>5)</sup>**

<sup>1)</sup> Prodi Ners, Fakultas Kesehatan dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Klaten

<sup>2,3)</sup> Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Klaten

<sup>4,5)</sup> Prodi Keperawatan, Fakultas Kesehatan dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Klaten

*suyami@umkla.ac.id*

### **Abstract**

Education about HIV/AIDS is very important for adolescents as an effort to prevent infection and reduce the stigma that accompanies it. Adolescents are a group that is vulnerable to misinformation and risky behavior. This Community Service Program (PKM) aims to increase adolescent knowledge about HIV/AIDS and promote positive attitudes towards infected individuals. Through an interactive approach, this program includes counseling, group discussions, and distribution of educational materials. The activity was carried out at the 'Aisyiyah Klaten Child Welfare Institution, where 100 adolescents participated. The evaluation method used a pre-test and post-test to assess changes in participant knowledge. The results showed that before the program, only 30% of participants had adequate knowledge about HIV/AIDS, while after the program, this figure increased to 85%. In addition, participants' attitudes towards individuals living with HIV also improved significantly, from 60% having a negative attitude to only 25% after participating in the program. This program is expected to not only increase knowledge, but also reduce stigma and increase preventive behavior among adolescents. Thus, similar educational activities need to be carried out continuously to ensure that adolescents have accurate knowledge and can take appropriate preventive measures against HIV/AIDS.

*Keywords: education, HIV/AIDS, adolescents.*

### **Abstrak**

Pendidikan tentang HIV/AIDS menjadi sangat penting bagi remaja sebagai upaya pencegahan infeksi dan pengurangan stigma yang menyertainya. Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap informasi yang salah dan perilaku berisiko. Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS dan mempromosikan sikap positif terhadap individu yang terinfeksi. Melalui pendekatan interaktif, program ini mencakup penyuluhan, diskusi kelompok, dan distribusi materi edukasi. Kegiatan dilakukan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak 'Aisyiyah Klaten, dimana 100 remaja berpartisipasi. Metode evaluasi menggunakan pre-test dan post-test untuk menilai perubahan pengetahuan peserta. Hasil menunjukkan bahwa sebelum program, hanya 30% peserta yang memiliki pengetahuan memadai tentang HIV/AIDS, sedangkan setelah program, angka ini meningkat menjadi 85%. Selain itu, sikap peserta terhadap individu yang hidup dengan HIV juga mengalami perbaikan signifikan, dari 60% memiliki sikap negatif menjadi hanya 25% setelah mengikuti program. Program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mengurangi stigma dan meningkatkan perilaku pencegahan di kalangan remaja. Dengan demikian, kegiatan edukasi serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan remaja memiliki pengetahuan yang akurat dan dapat mengambil tindakan pencegahan yang tepat terhadap HIV/AIDS.

*Keywords: edukasi, HIV/AIDS, remaja.*

## PENDAHULUAN

HIV/AIDS masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat khususnya di kalangan remaja (Afriana et al., 2023). Data dari WHO menunjukkan bahwa hampir 1,7 juta orang terinfeksi HIV setiap tahun, dan sebagian besar infeksi baru terjadi pada individu berusia 15 hingga 24 tahun (WHO, 2024). HIV tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang serius, telah mengambil nyawa sebanyak 40,4 juta orang hingga saat ini dengan transmisi yang masih berlangsung di semua negara di seluruh dunia (Maulana et al., 2024). Beberapa negara bahkan melaporkan peningkatan tren infeksi baru, meskipun sebelumnya mengalami penurunan. Saat ini belum ada obat penyembuhan untuk infeksi HIV (American Gene Technologies, 2023).

Organisasi seperti WHO, Global Fund, dan UNAIDS memiliki strategi global untuk mengakhiri epidemi HIV pada tahun 2030 sesuai dengan target SDG 3.3. Hingga tahun 2022, persentase pencapaian target 95% bagi orang yang hidup dengan HIV adalah 86% mengetahui statusnya, 89% sedang menjalani pengobatan antiretroviral (ARV), dan 93% telah mencapai viral load yang terkendali (Kistan et al., 2024). Remaja menjadi kelompok rentan tertular virus ini. Remaja bisa tertular HIV/AIDS melalui beberapa cara, yaitu jika melakukan hubungan seksual tanpa kondom, baik vaginal, anal, atau oral, menggunakan jarum suntik secara bergantian, atau transfusi darah yang tidak aman (DeHaan et al., 2022).

Di Indonesia, prevalensi HIV di kalangan remaja menunjukkan tren yang mengkhawatirkan, dengan banyaknya remaja yang tidak memiliki

pengetahuan yang memadai tentang cara penularan dan pencegahan HIV/AIDS (Saputri & Lilia, 2024). Kurangnya pengetahuan dan pemahaman yang tepat tentang HIV/AIDS sering kali menyebabkan munculnya stigma (Mahamboro et al., 2020). Remaja yang terinfeksi atau yang memiliki teman yang terinfeksi sering kali menghadapi diskriminasi, yang dapat menyebabkan mereka menghindari pengobatan atau dukungan. Oleh karena itu, edukasi yang tepat sangat penting untuk mengurangi ketidakpahaman dan meningkatkan kesadaran di kalangan remaja (Rahayu & Setyowati, 2022).

Meskipun dengan adanya kemudahan akses internet sebagai sarana yang ramai digunakan untuk melengkapi beragam kebutuhan data yang diperlukan ternyata terdapat dampak negative dari kemudahan ini (Gani, 2018). Masalah yang ada terkadang remaja terburu-buru menerima informasi yang di dapat tanpa memikirkan kebenaran dan ketepatan informasinya. Remaja adalah individu yang memasuki masa transisi dan baru akan memulai mempersiapkan tanggung jawabnya di masa dewasa.

Kesalahan informasi yang salah misalnya untuk mencegah penularan HIV/AIDS maka saat berhubungan suami istri harus menggunakan kondom. Informasi ini kadang digunakan para remaja untuk mengungkapkan perasaannya dengan pasangannya. Melihat masalah yang ada, maka informasi yang tepat dan akurat harus didapatkan remaja. Adanya program PKM ini dirancang untuk memberikan informasi yang akurat dan relevan tentang HIV/AIDS kepada remaja, serta mendorong diskusi terbuka tentang isu-isu terkait. Dengan melibatkan peserta dalam kegiatan

interaktif, diharapkan mereka akan lebih memahami topik ini dan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

## METODE

Program ini menggunakan pendekatan edukatif yang bersifat interaktif untuk meningkatkan keterlibatan peserta. Kegiatan dilakukan di Lembaga Kesejahteraan Sosial 'Aisyiyah (LKSA) Klaten dengan melibatkan 100 remaja. Kegiatan dimulai dengan ceramah yang membahas pengertian HIV/AIDS, cara penularan, pencegahan, dan mitos seputar HIV/AIDS. Peserta diajak untuk bertanya dan berdiskusi selama sesi ini.

Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan topik-topik terkait HIV/AIDS, seperti pengalaman pribadi dan pandangan mereka terhadap individu yang hidup dengan HIV. Fasilitator membantu menavigasi diskusi dan memberikan informasi yang benar. Setelah penyuluhan, materi edukasi yang berisi informasi tentang HIV/AIDS dibagikan kepada peserta. Materi ini dirancang dengan bahasa yang mudah dipahami dan dilengkapi dengan gambar yang menarik.

Kuesioner digunakan sebelum dan setelah program untuk menilai pengetahuan dan sikap peserta. Kuesioner mencakup pertanyaan tentang definisi HIV/AIDS, cara penularan, dan pemahaman tentang stigma. Data yang dikumpulkan dianalisis untuk menilai efektivitas program.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan di Lembaga Kesejahteraan Sosial 'Aisyiyah (LKSA) Klaten melibatkan

100 remaja. Pada pengabdian ini dilakukan evaluasi awal (pretest) tentang pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS. Kemudian dilakukan edukasi dengan metode diskusi, selanjutnya dilakukan evaluasi akhir (posttest) tentang pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS. Berikut hasil evaluasi kegiatan :

**Table 1 Evaluasi Pretest Posttest Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Pencegahan HIV AIDS**

Kategori	Pretest	Posttest
Pengetahuan	30%	85%
Sikap negatif	60%	25%

Dari 100 remaja yang berpartisipasi dalam program ini, hasil evaluasi menunjukkan: sebelum program, 30% peserta memiliki pengetahuan memadai tentang HIV/AIDS. Setelah program, angka ini meningkat menjadi 85%. Ini menunjukkan adanya pemahaman yang lebih baik tentang cara penularan, pencegahan, dan pentingnya pemeriksaan kesehatan. Sikap peserta terhadap individu yang hidup dengan HIV juga mengalami perbaikan. Sebelum program, 60% peserta menunjukkan sikap negatif, sementara setelah program, hanya 25% yang masih memiliki sikap negatif. Ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu mengurangi stigma yang ada.

Keterlibatan peserta dalam diskusi kelompok sangat tinggi. Banyak peserta yang berani berbagi pengalaman pribadi, yang menandakan bahwa mereka merasa nyaman untuk berbicara tentang topik sensitif ini. Berikut hasil dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan :



**Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat**

Program edukasi ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta tentang HIV/AIDS secara signifikan. Peningkatan ini penting karena pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS dapat mendorong perilaku pencegahan di kalangan remaja (Sumakul et al., 2023). Remaja yang teredukasi lebih cenderung menghindari hubungan seksual berisiko.

Perubahan sikap yang positif terhadap individu yang hidup dengan HIV menunjukkan bahwa edukasi dapat membantu mengurangi stigma. Stigma terhadap orang yang hidup dengan HIV/AIDS sering kali menyebabkan mereka menghindari pengobatan dan dukungan (George, 2019). Dengan meningkatnya pemahaman, peserta lebih mungkin untuk menunjukkan empati dan dukungan kepada individu yang terinfeksi.

Metode yang digunakan dalam program ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta. Diskusi kelompok memungkinkan peserta untuk mendengarkan perspektif satu sama lain, yang dapat memperkuat pemahaman mereka tentang isu-isu yang dibahas (Jariyah et al., 2024). Pendekatan ini juga membantu dalam membangun rasa saling percaya di antara peserta.

Materi edukasi yang disediakan sangat penting untuk memperkuat informasi yang telah disampaikan. Pamflet dan poster yang informatif membantu peserta untuk mengingat informasi penting dan dapat digunakan sebagai referensi di masa mendatang. Desain materi yang menarik juga berperan dalam menarik perhatian remaja. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga berpotensi untuk mengubah perilaku remaja dalam jangka panjang. Dengan pengetahuan yang benar dan sikap yang

positif, diharapkan remaja akan lebih mampu melindungi diri mereka sendiri dan teman-teman mereka dari HIV/AIDS (Pettifor et al., 2020). Program ini sejalan dengan kebijakan kesehatan nasional yang mendorong pencegahan HIV/AIDS melalui pendidikan. Meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dapat mendukung pencapaian tujuan nasional untuk mengurangi prevalensi HIV di Indonesia (Noviansyah, 2022).

Meskipun program ini berhasil, masih ada tantangan dalam menjangkau semua remaja, terutama mereka yang tidak bersekolah. Oleh karena itu, penting untuk memperluas program edukasi ini ke komunitas yang lebih luas, termasuk melalui media sosial dan platform digital yang banyak digunakan oleh remaja (Mason & Wilson, 2021).

## SIMPULAN

Program edukasi HIV/AIDS yang dilakukan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak 'Aisyiyah (LKSA) Klaten berhasil meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap peserta. Metode interaktif dan diskusi kelompok memainkan peran penting dalam keberhasilan program ini. Oleh karena itu, penting untuk melanjutkan program edukasi serupa

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, N., Luhukay, L., Mulyani, P. S., Irmawati, Romauli, Pratono, Dewi, S. D., Budiarty, T. I., Hasby, R., Trisari, R., Hermana, Anggiani, D. S., Asmi, A. L., Lamanepa, E., Elittasari, C., Muzdalifah, E., Praptoraharjo, I., Theresia Puspoarum, & Devika. (2023). Laporan Tahunan HIV AIDS 2022. In *Kementerian Kesehatan RI*.  
[http://p2p.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2023/06/FINAL\\_6072023\\_Layout\\_HIVAIDS-1.pdf](http://p2p.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2023/06/FINAL_6072023_Layout_HIVAIDS-1.pdf)
- American Gene Technologies. (2023). *Why Is It So Difficult to Find an HIV Cure?* American Gene Technologies.  
<https://www.americangene.com/blog/why-is-it-so-difficult-to-find-an-hiv-cure/>
- DeHaan, E., McGowan, J. P., Fine, S. M., Vail, R., Merrick, S. T., Radix, A., Hoffmann, C. J., & Gonzalez, C. J. (2022). *PEP untuk Mencegah Infeksi HIV*. Baltimore (MD): Johns Hopkins University.  
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK562734/>
- Gani, A. G. (2018). Pengenalan teknologi internet serta dampaknya. *Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma*, 71–86.
- George, L. S. (2019). HIV Related Stigma and Discrimination among People Living with HIV/AIDS in Ernakulam District: A Qualitative Study. *Indian Journal of Community Medicine: Official Publication of Indian Association of Preventive & Social Medicine*, 44(Suppl 1), S34–S37.  
[https://doi.org/10.4103/ijcm.IJCM\\_30\\_19](https://doi.org/10.4103/ijcm.IJCM_30_19)
- Jariyah, F. A., Martinihani, Nasir, & Razak, I. P. (2024). Penerapan Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X . 2 dalam Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN 4 Maros. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 2(1), 103–109.
- Kistan, Irawati, Najman, & Basri, M.

- (2024). SEKOLAH SIAGA PENYAKIT MENULAR : PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG HIV / AIDS. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 363–367.
- Mahamboro, D. B., Fauk, N. K., Ward, P. R., Merry, M. S., Siri, T. A., & Mwanri, L. (2020). HIV Stigma and Moral Judgement: Qualitative Exploration of the Experiences of HIV Stigma and Discrimination among Married Men Living with HIV in Yogyakarta. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(2).  
<https://doi.org/10.3390/ijerph17020636>
- Maulana, M. F. Z., Hasibuan, A., & Mauliah, S. (2024). Melonjaknya Kasus HIV Dikalangan Remaja Indonesia. *Amsir Community Service Journal*, 2(1), 1–7.
- Noviansyah. (2022). *STRATEGI PERCEPATAN PENCEGAHAN STUNTING DENGAN PENDEKATAN KEAGAMAAN GUNA MEWUJUDKAN GENERASI BERKUALITAS (Studi pada Wilayah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pringsewu)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Rahayu, B. A., & Setyowati, R. (2022). Remaja Sehat Waspada Dan Cegah Hiv Aids Sebelum Terlambat Di Dusun Bojong Wonolelo Pleret Bantul. *Perawat Mengabdikan (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 65–74.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.53510/pmkep.v1i2.119>
- Saputri, T. eka, & Lilia, D. (2024). Peningkatan Pengetahuan Tentang Bahaya HIV / AIDS Setelah Intervensi Media Audio Visual. *MEDIA INFORMASI*, 20(1), 121–127.
- Sumakul, V. D. O., Lariwu, C. K., & Langingi, A. R. C. (2023). Pentingnya Pencegahan Penyakit HIV / AIDS Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS*, 1(2), 57–63.
- WHO. (2024). *HIV data and statistics*. UNAIDS/WHO.  
<https://www.who.int/teams/global-hiv-hepatitis-and-stis-programmes/hiv/strategic-information/hiv-data-and-statistics>